

## ANALISIS PERAN BELANJA PUBLIK PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR TERHADAP PERCEPATAN PENURUNAN KEMISKINAN (Studi Kasus Terhadap 38 Kab/Kota Di Jawa Timur)

Michael Augusto Atmawijaya, Dwi Budi Santoso  
Faculty of Economics and Business, Universitas Brawijaya  
Corresponding email: [Michael\\_aa@student.ub.ac.id](mailto:Michael_aa@student.ub.ac.id)

### ABSTRAK

Penurunan kemiskinan menjadi salah satu fokus isu strategis pembangunan di Jawa Timur. Oleh karena itu tujuan penelitian adalah menganalisis seberapa besar peran pemerintah melalui belanja pendidikan dan kesehatan dalam penurunan kemiskinan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan analisis regresi simultan data panel dengan sumber data dari Badan Pusat Statistik dan DJPK Kemenkeu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel belanja pendidikan dan kesehatan efektif dalam menurunkan kemiskinan melalui peningkatan kualitas sumber daya manusia. Disisi lain pendapatan per kapita tidak efektif dalam menurunkan kemiskinan.

Kata kunci: Kemiskinan, Kesehatan, Pendidikan, Belanja Pemerintah

### *Abstract*

*Reducing poverty is one of the focuses of strategic development issues in East Java. Therefore, the aim of the research is to analyze how big a role the government plays through education and health spending in reducing poverty. The research method used in this research is simultaneous regression analysis of panel data with data sources from the Central Statistics Agency and DJPK Ministry of Finance. The research results show that the education and health spending variables are effective in reducing poverty through improving the quality of human resources. On the other hand, per capita income is not effective in reducing poverty.***Keywords:** *Poverty; health; education, public spending*

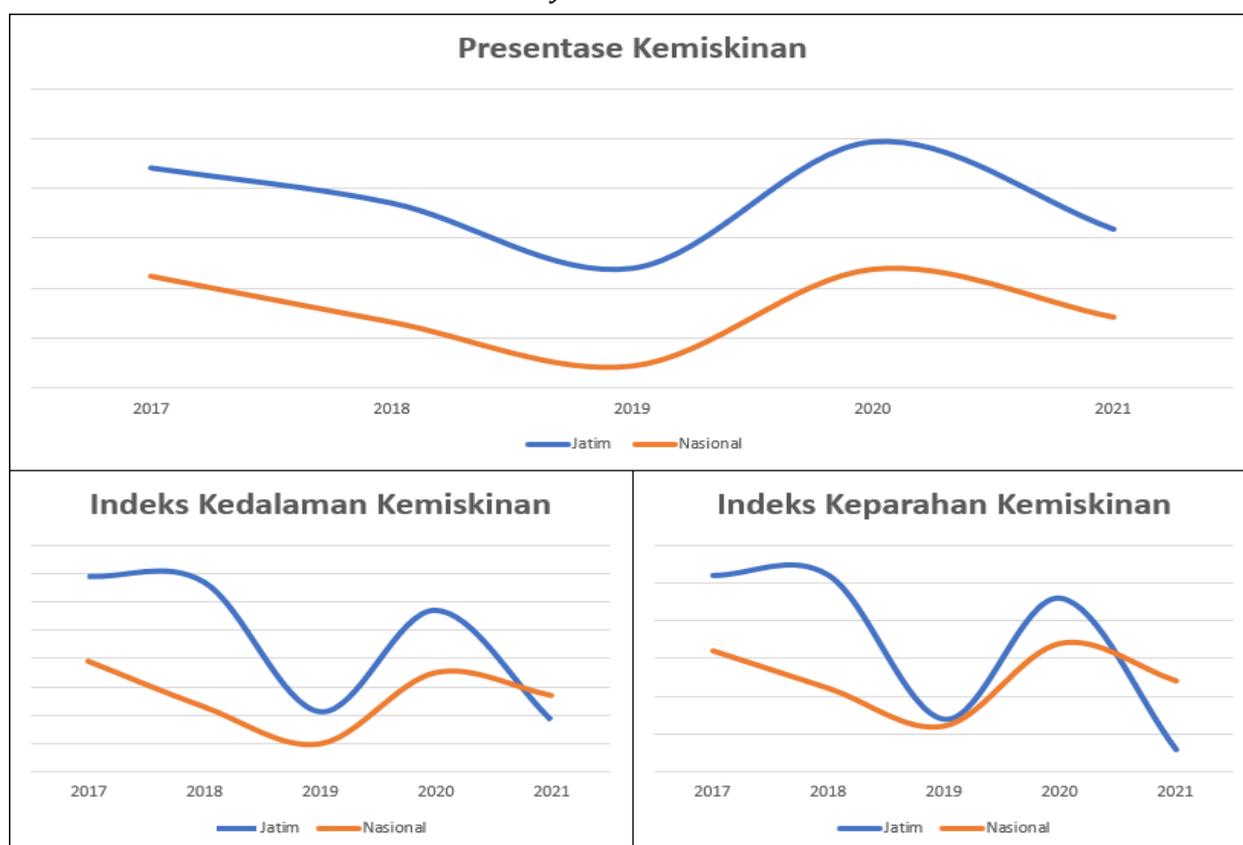
**Keywords:** *Poverty, Education, Health, PublicSpending*

### PENDAHULUAN

Kemiskinan menjadi isu strategis pembangunan Jawa Timur. Kondisi ini didukung dengan fakta yang mencakup tingkat kemiskinan, kedalaman dan keparahan kemiskinan yang secara rata-rata masih berada diatas nasional. Sekaligus terlepas dari fakta bahwa Jawa Timur secara presentase menempati posisi ke 3 di Pulau Jawa, namun secara jumlah penduduk menempati posisi dengan jumlah terbanyak di Indonesia. Sejalan dengan konsep lingkaran setan yang dikemukakan oleh Ragnar Nurkse yang menjelaskan bahwa melalui

kegagalan pembangunan dalam memperbaiki faktor produksi suatu individu, berakibat pada penurunan output produksi serta capaian kesejahteraan yang rendah (Todaro, 2014).

**Gambar 1. Kondisi kemiskinan Jawa Timur dan Nasional Tahun 2017-2021**



Sumber : BPS Jawa Timur (2021)

Berdasarkan temuan terkait kondisi kemiskinan di Jawa Timur yang tergolong parah, sehingga diperlukan pendekatan sosial dalam menyelesaikan permasalahan kemiskinan yang multidimensional. Merujuk pada teori pengeluaran pemerintah yang dikembangkan oleh Adolf Wagner, pemerintah sebagai pihak ketiga memiliki peran penting dalam menyelesaikan permasalahan eksternalitas seperti inflasi, kemiskinan, dan pengangguran. Dengan adanya pelayanan dasar yang disediakan pemerintah melalui belanja pendidikan dan kesehatan, maka produktivitas masyarakat akan meningkat, yang selanjutnya dapat mempercepat upaya pengentasan kemiskinan. Dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Isroviyah (2022) dan E. H. Pratiwi dan Malik (2022), keterkaitan antara pendidikan dan kesehatan terhadap kemiskinan di Indonesia tahun 2016-2020 menyatakan bahwa secara bersamaan, pendidikan dan kesehatan dapat menurunkan angka kemiskinan.

Ditinjau kembali berdasarkan fakta yang telah digambarkan, Provinsi Jawa Timur perlu untuk fokus terhadap percepatan penanganan kemiskinan, khususnya melalui peningkatan peran pemerintah dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, penulis tertarik untuk meneliti "Peran Pemerintah Dalam Meningkatkan Pendidikan dan Kesehatan Serta Dampaknya terhadap kemiskinan (Studi pada 38 Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur Tahun 2018-2021)". Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui variabel-variabel yang berpengaruh terhadap kualitas pendidikan dan kesehatan, serta untuk mengetahui pengaruh kualitas pendidikan dan kesehatan terhadap kemiskinan pada Provinsi Jawa Timur. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi Indonesia secara umum dan Provinsi Jawa Timur secara khusus sebagai bentuk pertimbangan dalam perumusan dan evaluasi terhadap kinerja Pemerintah Daerah Provinsi Jawa Timur agar dapat mempercepat penanganan kemiskinan di Provinsi Jawa Timur.

## Tinjauan Literatur

Kemiskinan merupakan gambaran atas kompleksitas permasalahan multi faktor yang dijelaskan pada teori lingkaran setan oleh Ragnar Nurkse (Kuncoro, 1997). Oleh karena itu, penting untuk turut serta melibatkan pendekatan sosial yang direpresentasikan dengan kualitas sumber daya manusia sebagai kunci. Pemerintah turut berperan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Hal ini sejalan dengan teori *public spending* oleh Rostow dan Musgrave serta Adolf Wagner yang menjelaskan peran pemerintah penting dalam menangani permasalahan eksternalitas yang tidak dapat diselesaikan melalui mekanisme pasar, dimana peran itu ditunjukkan melalui investasi modal manusia. Hal ini turut diimplementasikan terhadap kebijakan pemerintah melalui fungsi alokasi, distribusi dan stabilitas dengan kebijakan *mandatory spending* (Samuelson dan Nordhaus, 2004). Disisi lain terdapat pertumbuhan ekonomi

yang turut memiliki korelasi luas terhadap kualitas sumber daya manusia. Namun pada sebagian besar negara berkembang korelasi tersebut tidak berjalan secara otomatis, hal ini dikarenakan sumber daya yang diperoleh melalui pertumbuhan tersebut belum optimal dalam mendorong perbaikan pada indikator lainnya. Menurut World Development Report, kemajuan pada kedua aspek baik pertumbuhan ekonomi dan sumber daya manusia perlu berjalan secara bersamaan sebagai solusinya (Novitasari, 2015).

Pendapatan merupakan salah satu variabel yang turut berperan pada kondisi kemiskinan seperti yang dijelaskan pada teori lingkaran setan. Hal ini diakibatkan dengan peningkatan pendapatan dapat menurunkan tingkat

kemiskinan melalui tercapainya kesejahteraan yang diindikasikan dengan tercukupinya kebutuhan dasar (Thesia dan Karmini, 2022). Dimana kualitas sumber daya manusia terlibat dalam menentukan dalam proses terbentuknya pendapatan. Dukungan investasi dalam modal manusia melalui pengetahuan, keterampilan, inovasi dan kapabilitas dapat turut meningkatkan produktivitas (Rachmawati, 2004). Pertumbuhan industri secara terstruktur dan berkelanjutan turut berperan dalam percepatan pembangunan melalui pendapatan. Hal ini dilandasi dengan fokus dalam penyerapan tenaga kerja lokal dan sumber daya lokal yang tersedia sehingga berperan besar bagi pemerataan dan peningkatan pendapatan bagi masyarakat (Saparuddin, 2011). Terakhir, tingkat pengangguran turut berperan dalam menentukan kondisi kemiskinan, sebab dengan pengangguran turut berdampak pada penurunan produktivitas dan pendapatan yang merupakan akar permasalahan kemiskinan.

### Metode Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini mencakup 38 Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur serta didukung data dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan Direktorat Jendral Perimbangan Keuangan (DJPK) dengan rentang waktu dimulai dari 2018 hingga 2021. Penelitian ini turut dianalisis dengan menggunakan metode analisis kuantitatif pengelolaan data yang didukung dengan program statistik yaitu STATA. Teknik pengolahan data yang digunakan yakni analisis regresi simultan dengan data panel. Metode Analisis regresi simultan merupakan bentuk analisis terhadap variabel yang memiliki hubungan dua arah, dimana sebuah variabel bebas dapat menjadi variabel terikat dan sebaliknya.

Metode penelitian regresi simultan yang digunakan dalam penelitian ini melalui data panel dinyatakan melalui persamaan struktural yang terdiri atas :

$$IPK = \alpha_0 + \alpha_1 BP_{it} + \alpha_2 BK_{it} + \alpha_3 Pekon_{it} \dots \dots \dots (1)$$

$$PKP = \beta_0 + \beta_1 IPK_{it} + \beta_2 Ind_{it} + v_{it} \dots \dots \dots (2)$$

$$Kemiskinan = \theta_0 + \theta_1 IPK + \theta_2 PKP + \theta_3 Peng + \mu_{it} \dots \dots \dots (3)$$

- Dimana,
- IPK* = Indeks pendidikan dan kesehatan
  - Pekon* = Pertumbuhan ekonomi
  - PKP* = Pendapatan per kapita
  - Ind* = Pertumbuhan industri
  - Kemiskinan* = Kemiskinan
  - Peng* = Pengangguran
  - BP* = Belanja pendidikan
  - $\alpha, \beta, \theta_0$  = Konstanta
  - BK* = Belanja kesehatan
  - $\alpha, \beta, \theta_{1,2,3}$  = Koefisien regresi

## HASIL

### Hasil Statistik

Hasil dari model persamaan regresi simultan seperti yang ditunjukkan pada Tabel 1 menjelaskan bahwa variabel belanja pendidikan memiliki koefisien yang bernilai positif signifikan, yaitu sebesar 0.03. Hal tersebut menjelaskan bahwa apabila terjadi peningkatan belanja pendidikan sebesar 1%, maka kualitas sumber daya manusia akan meningkat sebesar 0,03%. Sebaliknya, variabel belanja kesehatan dan pertumbuhan ekonomi tidak memiliki dampak yang signifikan dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia pada 38 Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur. Selanjutnya, model persamaan regresi simultan kedua menjelaskan bahwa variabel kualitas sumber daya manusia dan pertumbuhan industri masing-masing memiliki koefisien yang bernilai positif signifikan, yaitu masing-masing sebesar 245192 dan 0,00139. Nilai tersebut menjelaskan bahwa peningkatan kualitas sumber daya manusia dan pertumbuhan industri sebesar 1 unit masing-masing akan meningkatkan pendapatan perkapita 38 Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur sebesar 245192 unit dan 0,00139 unit. Pada model persamaan regresi simultan ketiga, diketahui bahwa variabel kualitas sumber daya manusia memiliki koefisien yang bernilai negatif signifikan sebesar -77.4. Angka tersebut menjelaskan bahwa peningkatan kualitas sumber daya manusia sebesar 1 unit akan menurunkan kemiskinan sebesar -77.4 unit. Sedangkan variabel pendapatan perkapita dan pengangguran tidak memiliki dampak langsung yang signifikan terhadap kemiskinan di 38 Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur.

**Tabel 1. Hasil Uji Statistik Regresi Simultan**

| 3SLS                         |          |         |
|------------------------------|----------|---------|
|                              | Coef.    | P>z     |
| <b>Kualitas SDM</b>          |          |         |
| Belanja pendidikan           | 0.030578 | 0.037** |
| Belanja kesehatan            | -0.0191  | 0.176   |
| <b>Pertumbuhan</b>           |          |         |
| Ekonomi                      | 6.79E-05 | 0.887   |
| _cons                        | -0.62291 | 0.018** |
| <b>Pendapatan Per Kapita</b> |          |         |
| Kualitas SDM                 | 245192   | 0.00*   |
| Pertumbuhan Industri         | 0.00139  | 0.00*   |

|  |          |       |
|--|----------|-------|
| _cons  | -152447  | 0.00  |
| <b>Kemiskinan</b>                                  |          |       |
| Kualitas SDM                                       | -77.4263 | 0.00* |
| Pendapatan Per Kapita Tingkat Pengangguran Terbuka | 1.49E-06 | 0.85  |
|  | 0.170502 | 0.22  |
| _cons  | 65.34126 | 0.00  |

Keterangan : \*) Signifikan 1%, \*\*) Signifikan 5%

Sumber : Hasil Pengujian (2022)

## Diskusi

Kualitas sumber daya manusia merupakan kunci dalam pengentasan permasalahan kemiskinan. Dimana kualitas sumber daya manusia diukur melalui peran pemerintah dalam belanja pendidikan dan kesehatan serta pertumbuhan ekonomi. Hasil uji yang dilakukan turut sejalan dengan Teori modal manusia oleh theofore schultz yang menjelaskan bahwa dengan tercapainya modal manusia yang optimal turut dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui produktivitas (Todaro, 2014). Hal ini turut didukung oleh adanya capaian alokasi belanja pendidikan Provinsi Jawa Timur yang telah melampaui batas minimal anggaran yakni diatas 20% secara optimal sehingga turut mendukung tercapainya penyediaan akses yang memadahi. Penyediaan akses tersebut terwujud dengan peningkatan pemerataan fasilitas pendidikan di setiap daerah, sekaligus didukung dengan peningkatan dalam aspek kualitas yang ditunjukkan melalui program beasiswa S2 bagi seluruh guru. Sehingga dapat memberikan peningkatan kualitas pendidikan yang lebih baik. Selain itu, kondisi ini turut didukung capaian angka partisipasi murni pada tingkat SMA/SMK/Paket C di Jawa Timur sebesar 62.63% yang berada lebih tinggi dibandingkan nasional, yaitu sebesar 61.65% (BPS, 2021).

Namun sebaliknya belanja kesehatan dan pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas sumber daya manusia. Berbeda dengan kondisi kualitas pendidikan, sebab peningkatan alokasi anggaran yang tersedia belum memberikan peningkatan kualitas kesehatan yang optimal. Hal ini disebabkan oleh adanya alokasi anggaran kesehatan yang masih terfokus pada pemerataan penyediaan kuantitas dan kualitas infrastruktur dasar maupun pada alokasi penyediaan upah tenaga kesehatan. Disisi lain keberhasilan negara maju dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat dicapai tidak hanya melalui penanganan kuratif

namun turut memperhatikan penanganan preventif (Herrera-Serna et al., 2019)

Hal ini ditunjukkan pada ketersediaan aspek tenaga kesehatan yang terbatas dibandingkan ketersediaan penduduk yang berada di angka 40 juta, yang membutuhkan 7940 dokter umum di Jawa Timur. Namun ketersediaan baru mencapai di angka 3558 atau masih kurang sebanyak 4382 (55%)(Baroya et al., 2020). Disisi lain dalam hal pelaksanaan program jaminan kesehatan yang diselenggarakan melalui program JKN yang menggantikan Jamkesmas & Jamkesda sebagai upaya peningkatan akses dan pelayanan atas tindakan preventif masih memiliki banyak permasalahan. Pertama yakni masih minimnya sosialisasi yang dapat meningkatkan kesadaran masyarakat miskin untuk dapat mengakses layanan kesehatan. Permasalahan ini ditunjukkan dengan cakupan kepesertaan program JKN di Jawa Timur baru mencapai 69,6% atau masih terdapat sekitar 12 jt masyarakat (30%) yang belum berpartisipasi (Baroya et al., 2020). Kedua yakni masih terdapat beberapa keluhan masyarakat terkait proses administrasi dan pelayanan terhadap pasien yang terdiri atas tidak akuratnya antara data penerima dan terdaftar penerima layanan, adanya diskriminasi maupun pungutan liar terhadap masyarakat miskin penerima layanan. Ketiga yakni ketidakselarasan kebijakan di beberapa daerah terkait misalokasi dana pelayanan kesehatan yang dialokasikan pada pengadaan peralatan dan penunjang rumah sakit berdasarkan anggaran kinerja (Prasetyowati & Haryanto, 2018).

Peningkatan pertumbuhan ekonomi yang didukung dengan pemerataan pendapatan disuatu daerah efektif dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia sebagai input produksi. Sedangkan pertumbuhan ekonomi yang belum berpengaruh ini dikarenakan luasnya korelasi antar variabel tersebut yang ditunjukkan dengan terdapatnya pengaruh timelag sehingga peningkatan pertumbuhan ekonomi berdampak tidak secara langsung atau dalam jangka panjang baik melalui pendidikan dan kesehatan(Zainuri et al., 2022). Hasil penelitian inisekaligus didukung dengan fakta terindikasinya pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur yang belum konvergen. Sebab sekitar 50% kontribusi pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur disumbang oleh 5 kabupaten kota besar (Surabaya, Sidoarjo, Pasuruan, Gresik, Kediri). Melalui temuan tersebut menunjukkan bahwa tingginya kontribusi pertumbuhan ekonomi di suatu daerah belummemberikan multiplier effect terhadap daerah lain.

Disisi lain pendapatan turut terlibat dalam pengukuran terhadap kemiskinan, dimana pendapatan diukur melalui kualitas sumber daya manusia dan pertumbuhan industri. Dimana diperoleh pertumbuhan industri dan kualitas sumber daya manusia berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan per kapita. Proses industrialisasi merupakan proses pembangunan ekonomi yang berdampak positif terhadap perekonomian melalui peningkatan laju pertumbuhan sektor industri yang diikuti dengan peningkatan pendapatan,

dan peningkatan kesempatan kerja (Bernadette, 2005). Hal ini dikarenakan dominasi Jawa Timur dengan ketersediaan sektor industri pengolahan yang didukung dengan ketersediaan sumber daya baik dari kekayaan hayati maupun dari sumber daya manusia yang melimpah (Astutiningsih dan Sari, 2017). Hal ini juga sejalan dengan komitmen kementerian pertanian melalui strategi induk pembangunan pertanian 2013-2045 yang fokus terhadap meningkatkan kemandirian pangan, nilai tambah, dan ekspor yang bermanfaat bagi peningkatan kapasitas produksi dan kesejahteraan masyarakat. Kesejahteraan tersebut tersalurkan melalui peran industri pengolahan yang meningkatkan serapan tenaga kerja dan berdampak pada diakuinya jaminan atas hak pendapatan terhadap rumah tangga, sekaligus menciptakan distribusi pendapatan yang lebih baik. Sedangkan peran kualitas sumber daya manusia dapat berpengaruh terhadap pendapatan dikarenakan telah tercapainya pendidikan dan kesehatan yang berperan sebagai kunci utama keberhasilan pembangunan ekonomi. Utamanya pada sektor pendidikan, kualitas pendidikan yang baik dapat memberikan kualitas dan kapabilitas individu yang lebih baik. Kondisi tersebut juga turut mendukung suatu individu untuk dapat memperoleh akses pekerjaan yang lebih baik sehingga turut menjamin kesejahteraan suatu individu tersebut. Disisi lain, kondisi kesehatan juga berperan dalam mendukung produktivitas suatu individu untuk mencapai proses pembangunan yang lebih optimal (Todaro, 2014).

Dalam menjawab tujuan penelitian diperoleh bahwa kualitas sumber daya manusia berpengaruh negatif signifikan terhadap kemiskinan. Hal ini dikarenakan peningkatan kuantitas dan kualitas pendidikan dan kesehatan secara bersamaan dan optimal turut memberikan peningkatan daya saing sumber daya manusia melalui perbaikan kualitas dan kapabilitas individu yang lebih baik. Dimana, kondisi ini kemudian dapat memudahkan suatu individu untuk memperoleh akses pekerjaan yang lebih baik sekaligus akan mendapatkan jaminan kesejahteraan yang lebih baik. Disamping itu, aspek kesehatan juga berperan dalam menunjang produktivitas, sehingga dapat menjamin kesejahteraan individu dan memutus rantai permasalahan kemiskinan (Wididarma & Jember, 2021). Disisi lain diperoleh bahwa pendapatan per kapita dan pengangguran tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan. Pada dasarnya pengukuran keberhasilan pembangunan ekonomi itdak dapat dicapai hanya dengan realisasi pendapatan masyarakat namun turut memperhatikan pemerataan distribusi pendapatan (Bernadette, 2005). Hasil penelitian ini didukung dengan kondisi eksisting industri pengolahan yang ada di Jawa Timur belum konvergen. Kondisi tersebut turut mengakibatkan kurangnya pemerataan distribusi pendapatan di tiap daerah. Selain itu, permasalahan ini turut diperparah dengan peningkatan pendapatan yang terjadi disetiap waktu turut sejalan dengan

peningkatan garis kemiskinan. Sehingga peningkatan pendapatan yang diperoleh belum mampu memberikan keterjaminan suatu rumah tangga untuk dapat keluar dari permasalahan kemiskinan. Tidak berpengaruhnya pengangguran terhadap kemiskinan ini dikarenakan sebagian besar karakteristik pengangguran di Jawa Timur merupakan pengangguran sukarela. Pengangguran sukarela merupakan jenis pengangguran yang belum bekerja karena mencari pekerjaan yang sesuai, baru mencari kerja, sedang membuka usaha maupun sudah memiliki pekerjaan tapi belum bekerja (Badan Pusat Statistik, 2020). Dimana komponen pengangguran sukarela cenderung didominasi oleh keberadaan pengangguran terdidik. Hal ini didukung dengan fakta berupa temuan jumlah pengangguran terdidik yang terdapat di Jawa Timur telah mencapai tahap SMA, SMK, Diploma dan Universitas yakni sebesar 586.937 dari 1.255.719 atau sebesar 46% (BPS Jawa Timur, 2022).

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisa data yang telah dilakukan mengenai pengaruh variabel belanja pemerintah dalam bidang pendidikan dan kesehatan dalam upaya pengentasan kemiskinan melalui peningkatan kualitas sumber daya manusia pada 38 Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa peran pemerintah yang dituangkan melalui kebijakan *mandatory spending* yakni belanja pendidikan telah tergolong efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan, yang ditunjukkan dengan capaian angka partisipasi murni Jawa Timur yang berada di atas nasional. Namun demikian, peran pemerintah dalam hal belanja kesehatan dinilai belum efektif, sebab belanja kesehatan masih berfokus pada pemerataan kuantitas dan kualitas tingkat dasar bukan terhadap program yang bersifat preventif. Selanjutnya, peningkatan kualitas sumber daya manusia, terutama pendidikan, yang didukung dengan alokasi belanja pemerintah tergolong efektif dalam mengatasi permasalahan kemiskinan di Jawa Timur. Terakhir, permasalahan pengangguran di Jawa Timur tidak memiliki pengaruh langsung terhadap permasalahan kemiskinan yang dikarenakan sebagian besar masyarakat yang menganggur di Jawa Timur merupakan pengangguran terdidik.

## Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan yang tertulis di atas, terdapat beberapa hal yang dapat menjadi rekomendasi. *Pertama*, pentingnya penyesuaian kebijakan pemerintah yang lebih difokuskan pada peningkatan kualitas sumber daya manusia, tidak hanya terpaku pada capaian pertumbuhan ekonomi. Adapun saran yang diperlukan dalam mencapai peningkatan kualitas

sumber daya manusia yang lebih baik yaitu melalui peningkatan efisiensi dan efektivitas belanja pendidikan dan kesehatan. *Kedua*, turut penting adanya fokus lebih terhadap implementasi kebijakan preventif daerah yang bermanfaat bagi peningkatan akses dan layanan kesehatan terhadap masyarakat miskin. *Ketiga*, diperlukannya peningkatan pengawasan pemerintah terhadap permasalahan terkait layanan yang tersedia yakni peningkatan program sosialisasi, serta peningkatan dalam sistem administrasi maupun layanan.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih saya haturkan puji dan syukur atas segala rahmat Tuhan, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program sarjana di Universitas Brawijaya. Pertama-tama saya ingin mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada Bapak Dwi Budi Santoso, SE., MS., Ph.D. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan, maupun motivasi demi kesempurnaan jurnal ini. Kemudian kepada orang tua dan keluarga tidak lupa saya ucapkan terimakasih atas segala bentuk dukungan baik secara moral maupun materiil. Sekaligus kepada pihak Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Departemen Ilmu Ekonomi Universitas Brawijaya yang turut membantu kelancaran dalam proses administrasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Astutiningsih, S. E., & Sari, C. M. (2017). empowerment of agroindustri groups in an effort to accelerate east java economic growth. *Jurnal Ilmu Ekonomi Terapan*, 2(1), 1–9. <https://doi.org/10.20473/jiet.v2i1.5500>
- Badan Pusat Statistik. (2020). Booklet sakernas survei angkatan kerja nasional. *Badan Pusat Statistik*, 1–25.
- Baroya, N., Widodo, P. P., & Kurniawan, M. F. (2020). *Evaluasi Capaian Pemerataan Layanan Kesehatan yang Berkeadilan di Era JKN di Provinsi Jawa Timur*. 1–14. <https://kebijakankesehatanindonesia.net/datakesehatan/file/equity/Equity-Provinsi-NTT.pdf>
- Bernadette, R. (2005). Analisis pengaruh industrialisasi terhadap pertumbuhan ekonomidi sumatra selatan. In *Ekonomi dan Pembangunan Indonesia* (Vol. 6, pp. 93–103).
- BPS Jawa Timur. (2022). *Badan Pusat Statistik Kemiskinan dan Ketimpangan Provinsi Jawa Timur*.
- Herrera-Serna, B. Y., Lara-Carrillo, E., Toral-Rizo, V. H., do Amaral, R. C., & Aguilera-Eguía, R. A. (2019). Relationship between the human development index and its components with oral cancer in Latin America. *Journal of Epidemiology and Global Health*, 9(4), 223–232.

- <https://doi.org/10.2991/jegh.k.191105.001>
- Isroviyah, N. (2022). Analisis Pengaruh Pendidikan Dan Kesehatan Terhadap Kemiskinan Di Indonesia Tahun 2016-2020. *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya*.
- Kuncoro, M. (1997). *Ekonomi Pembangunan : Teori, Masalah, dan Kebijakan* (Printing 2). Yogyakarta : UPP AMP YKPN., 2000.
- Novitasari, E. (2015). ANALISIS PENGARUH BELANJA PENDIDIKAN, BELANJA KESEHATAN, KEMISKINAN DAN PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO TERHADAP INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA (Studi Kasus pada 38 Kota/Kabupaten di Jawa Timur 2009-2013).
- Prasetyowati, Y. W., & Haryanto, T. (2018). Determinan Efisiensi Teknis Belanja Pemerintah Sektor Pendidikan dan Kesehatan Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur. *Ilmu Ilmiah Akuntansi, Keuangan Dan Pajak*, 2. <http://ejournal.stiewidyagamalumajang.ac.id/index.php/asset%0ADeterminan>
- Pratiwi, E. H., & Malik, N. (2022). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Pendidikan dan Kesehatan Terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Bali Tahun 2011- 2020. *Jurnal Ilmu Ekonomi JIE*, 6(1), 112–122. <https://doi.org/10.22219/jie.v6i1.19670>
- Rachmawati, D. (2004). *Intellectual Capital dan Kinerja Bisnis : Studi Empiris pada Industri di Indonesia*. Fakultas Ekonomi, Universitas Katolik Widya Mandala.
- Samuelson, P. A., & Nordhaus, W. D. (2004). *Ilmu Makroekonomi* (M. Sumaryawati (ed.);17th ed.). Media Global Edukasi.
- Saparuddin, M. (2011). Dampak Industri Kecil dan Menengah pada Kesempatan Kerjadan Pendapatan per Kapita. *Trikonomika*, 10(2), 85–94.
- Thesia, D. Y., & Karmini, N. L. (2022). Pengaruh Pendapatan Per Kapita, Pertumbuhan Umkm Dan Tingkat Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 11(03), 271. <https://doi.org/10.24843/eeb.2022.v11.i03.p03>
- Timur, B. P. J. (2021). *Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Jawa Timur 2020-2021*. Todaro, M. P. (2014). *Economic-Development-11Th-Todaro*.
- Wididarma, K., & Jember, M. (2021). Pengaruh indeks pembangunan manusia dan pendapatan asli daerah terhadap pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan kabupaten/kota di Provinsi Bali. *E-Jurnal EP Unud*, 10(7), 2982–3010.
- Zainuri, Z., Lutfhi, A., Saleh, M., Aisyah, S., & Fathorrazi, M. (2022). Analisis Konvergensi Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Jawa Timur Pasca Krisis Global Tahun 2008. *Ekspansi: Jurnal Ekonomi, Keuangan, Perbankan, Dan Akuntansi*, 14(2), 103–115. <https://doi.org/10.35313/ekspansi.v14i2.3998>